

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari karena bank salahsatu yang berpengaruh pada semua kebutuhan masyarakat.Pada zaman purba masyarakat menyimpan uang di bawah bantal atau dalam celengan, saat ini masyarakat lebih percaya menyimpannya di bank karena selain aman, uang tersebut bisa menghasilkan laba atau bunga.

Masyarakat yang memerlukan dana akan lebih mudah datang ke bank daripada mencari orang (ijon, rentenir dan sejenisnya) yang bersedia meminjamkan dana kepada yang memerlukan.Perkembangannya, bank tidak semata menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga memberikan jasa dan pelayanan kepada masyarakat, seperti dalam lalu lintas pembayaran maupun jasa keuangan lainnya.

Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara.Selain itu, bank juga dapat membantu memperlancar kegiatan transaksi, produksi, serta konsumsi melalui fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan lalu lintas pembayaran.Perbankan juga memiliki peran dalam pelaksanaan kebijakan moneter, dan efektivitas kebijakan moneter dapat

berjalan dengan baik dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas bisnis perbankan.

Melihat peran perbankan yang sangat strategis, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Bank yang sehat baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Demi menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan kebijakan perbankan yang efektif, yang meliputi kebijakan di bidang perizinan, pengaturan, pengawasan dan kebijakan yang berkaitan dengan tindak lanjut dari pengawasan yaitu berupa pemberian sanksi terhadap setiap penyimpangan terhadap ketentuan perbankan, maupun tindakan lain dalam rangka pembinaan serta upaya dalam meningkatkan kesehatan perbankan secara keseluruhan.

Bank sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi membantu kelancaran sistem pembayaran, selain sebagai lembaga pelaksanaan kebijakan pemerintah, yang dikepal dengan kebijakan moneter. Karena fungsinya tersebut, keberadaan bank yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Menciptakan perbankan yang

sehat diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif (Veitzhal, 2007:109).

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan memperoleh keuntungan. Mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat digunakan berbagai ukuran antara lain adalah rasio return on asset (ROA) dan *return on equity* (ROE). Besarnya jumlah modal bank yang harus dimiliki umumnya ditentukan oleh pengusaha moneter.

Bank sentral sebagai pengusaha moneter menetapkan jumlah minimum modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank, yang biasanya dihubungkan dengan total assetnya setelah memperhitungkan risiko yang mungkin dihadapi masing-masing asset. Ketentuan minimum permodalan tersebut biasanya penggunaan suatu ukuran yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal, yang dihitung dengan membandingkan antara jumlah modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (*classified assets*).

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Timbul pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara *liquidity* dan *profitability*. Artinya, apabila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti usaha pencapaian rentabilitas (*profitability*) akan berkurang. Apabila ingin mempertinggi

profitabilitas, maka sebagian cash reserve untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun dibawah minimum.

Ayik (2016) meneliti tentang analisis pengaruh kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian setelah melalui uji asumsi klasik untuk memastikan ada tidak ada pelanggaran multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan LDR, secara parsial atau simultan signifikan mempengaruhi ROA bank BUMN di BEI.

Defri (2012) meneliti tentang kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas perbankan dinilai berada dalam tekanan selama periode 2014 sampai 2015 dan diperkirakan berlanjut pada 2016. Salah satu akibatnya, kinerja perbankan di kuartal 1 2015 melambat disbanding periode sebelumnya. Berdasarkan laporan yang dirilis Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada awal Mei 2015, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK)

menurun dalam dua bulan periode. Tren pertumbuhan laba perbankan juga masih menurun.

Kendati demikian, rasio permodalan masih dalam rentang aman pada kisaran 20,6 persen walaupun potensi kenaikan kredit bermasalah (NPL) masih membayangi di awal 2015. Potensi kredit bermasalah terutama berasal dari turunan sektor pertambangan dan komoditas yang harganya masih melemah. Likuiditas perbankan pada Februari 2014 juga masih belum memperlihatkan peningkatan, yang ditandai dengan stabilnya rasio kredit terhadap simpanan atau LDR. LDR sedikit menurun dari 95,9 persen pada Januari 2015 menjadi 95,8 persen pada Februari 2015.

Stabilnya LDR ini disebabkan oleh perlambatan lebih lanjut pada pertumbuhan kredit, sementara DPK tumbuh 100 bps lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Pertumbuhan kredit sudah mengalami peningkatan, yaitu dari 11,3 persen (yoy) pada Januari 2015 menjadi 11,9 persen (yoy) pada bulan Februari 2015. Dilihat dengan rata-rata bergerak, sebenarnya pertumbuhan kredit masih berada dalam tren menurun.

Gambar 1.1 Grafik Likuiditas Bank Konvensional



sumber : OJK

Likuiditas perbankan yang dilihat dari rasio AL (Alat Likuid) /NCD (Non Core Deposit) dan AL (Alat Likuid) /DPK (Dana Pihak Ketiga) pada posisi 29 Desember 2015 menurun dibandingkan posisi 30 Desember 2014, yaitu masing-masing dari sebesar 95,48% dan 19,71% menjadi 68,91% dan 14,50%. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya alat likuid. Mengalami penurunan, namun rasio AL/NCD dan AL/DPK masih berada di atas *threshold* masing-masing 50% dan 10%. Berdasarkan latarbelakang tersebut, sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan 2016
2. Bank yang digunakan dalam penelitian adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Variabel kecukupan modal di ukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dan likuiditas di ukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adalah sebagai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini berikut :

- a) Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.
- b) Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan akan berguna untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

a) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank- bank konvensional yang tercatat di BEI dalam usaha meningkatkan profitabilitas.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan penelitian yang akan datang mengenai penaruh kecukupan modal dan likuiditas pada bank konvensional.